

JURNAL ILMIAH MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION
Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>

**STRATEGI PERENCANAAN PENGELOLAAN PAUDMELALUI KEMAMPUAN
KOMPETENSI GURU DI TK TUNAS HARAPAN I WARU**

Pradhita Mahdayani, Any Mariani, Ach.Ruslan Afendi

Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Idris Samarinda
Korespondensi Email: pradhitamahdayani24@gmail.com

Abstract

Nationally, the education system in Indonesia has criteria for its management. Basically, these criteria are prepared to harmonize the quality of management in schools. However, a specific analysis should be carried out at each point to develop the quality of educational services in the schools that provide them. This analysis can actually help develop educational institutions to be more professional and in line with the wishes of society. Educational Management means a collection of activities or efforts carried out by a group of individuals to carry out a set of activities to achieve certain goals. The low skills and professionalism of teaching staff are among the problems that persist to this day. Furthermore, there are pedagogical skills that cannot be marginalized. Pedagogical skills are skills in managing student learning systems, because teachers as learning staff have the function of being motivators, facilitators, engineers, learning boosters and channeling learning motivation for students. Therefore, PAUD management needs to be formed to meet the demands, interests, desires and determine the direction of the school's strategy in achieving educational targets.

Keywords: Educator Competency Management

Abstrak

Secara nasional sistem pendidikan di Indonesia memiliki kriteria pada pengelolaannya. Pada dasarnya kriteria tersebut disusun guna menyelaraskan mutu manajemen pada sekolah. Tetapi, secara spesifik sebaiknya dilakukan analisa di setiap poinnya untuk mengembangkan mutu pelayanan pendidikan di sekolah yang menyelenggarakannya. Analisis itu handaknya dapat membantu mengembangkan lembaga pendidikan supaya lebih profesional serta menyelaraskan atas keinginan masyarakat. Pengelolaan Pendidikan memiliki arti yaitu sebuah kumpulan kegiatan ataupun upaya yang dikerjakan kelompok individu guna mengerjakan sekumpulan kegiatan untuk meraih sasaran tertentu. Rendahnya keterampilan serta profesionalitas tenaga pendidik yaitu termasuk dalam permasalahan yang berlangsung sampai sekarang. Selanjutnya terdapat keterampilan pedagogik yang tidak dapat dimarginalkan. Keterampilan pedagogik yaitu suatu keahlian dalam pengelolaan sistem pembelajaran siswa, karena guru menjadi tenaga pembelajar mempunyai fungsi menjadi motivator, fasilitator, perekayasa, pemacu pembelajaran serta menyalurkan motivasi belajar untuk siswa. Oleh karenanya pengelolaan PAUD perlu dibentuk untuk mencukupi permintaan, kepentingan, keinginan serta penentu arah strategi sekolah dalam meraih sasaran pendidikan.

Kata Kunci: Pengelolaan Kompetensi Pendidik

How To Cite: Pradhita Mahdayani, Any Mariani, Ach.Ruslan Afendi (2023). Strategi Perencanaan Pengelolaan PaudMelalui Kemampuan Kompetensi Guru Di TK Tunas Harapan I Waru. Penerbitan Artikel Llmiah Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 7 (No 2) 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar serta terstruktur guna merealisasikan kondisi belajar serta jalan pembelajaran supaya siswa dapat aktif dalam meningkatkan kemampuannya guna mempunyai gairah kerohanian, pengelolaan dirinya, kerakter, akhlak mulia, kecerdasan dan keahlian yang dibutuhkannya, masyarakat, bangsa serta negara (UU Sisdiknas).

Pendidikan ikut berkontribusi cukup besar atas pertumbuhan sebuah bangsa, serta sebagai media untuk mengartikan pesan hukum dan alat untuk membentuk karakter bangsa (Nation Character Building). Masyarakat yang cerdas nantinya ikut berkontribusi dalam memberikan kehidupan yang cerdas, serta berevolusi membangun kemandirian¹. Masyarakat yang seperti itu menjadi sebuah investasi besar dalam upaya mengeluarkan dari krisis serta mengimbangi dunia global.

Berhubungan dengan kriteria yang memiliki sifat nasional, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 35 ayat (1) menjelaskan bahwa Standar

Nasional Pendidikan dipakai menjadi rujukan untuk mengembangkan pendidikan yang mencakup kurikulum, proses, tenaga kependidikan, sarana serta prasarana, pengelolaan serta pembiayaan pendidikan. Selanjutnya dalam ayat (2) menjelaskan standar nasional pendidikan terdiri dari standar isi, proses, sarana-prasarana, pembiayaan, pengelolaan, penilaian pendidikan, kompetensi lulusan serta tenaga kependidikan. Atas dijalkannya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan (SNP)², serta terdapatnya penggambaran sekolah sebagai sekolah golongan umum serta sekolah golongan mandiri, sehingga masing-masing sekolah tetap termasuk golongan umum diperlukan dalam melaksanakan delapan aspek kriteria umum yang sudah ditetapkan pada SNP tersebut guna membentuk SSN (Sekolah Standar Nasional). (Rohiyatun and Najwa 2021)

Makna dari Pengelolaan Pendidikan yaitu menjadi sebuah sekumpulan kegiatan ataupun upaya yang dikerjakan kelompok individu guna melaksanakan sekumpulan

¹ Nila Zulkarnain, "Pendidikan Anak Usia 0-10 Tahun (Telaah Buku" (2014): 1-2, http://eprints.ums.ac.id/30757/3/04._BAB_I.pdf.

² Umar Sulaiman, Nur Ardianti, and Selviana Selviana, "Tingkat Pencapaian Pada Aspek

Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini," *NANA EKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 2, no. 1 (2019): 52.

kegiatan untuk meraih sasaran tertentu. Makna dari pengelolaan menurut para ahli memiliki berbagai perbedaan. Hal tersebut ada, karena para ahli mengkaji definisi berdasarkan sudut pandang yang berbeda³. Terdapat beberapa yang mengkaji pengelolaan berdasarkan perspektif fungsinya, benda, kelembagaan serta yang mengkaji pengelolaan menjadi sebuah kesatuan⁴. Tetapi, apabila diamati dalam prinsipnya berbagai makna tersebut memuat definisi serta sasaran yang sama.

Dapat disimpulkan bahwa kriteria pengelolaan merupakan kriteria nasional pendidikan yang berhubungan atas perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan aktivitas pendidikan dalam tingkatan pendidikan, secara nasional, provinsi, ataupun kota/kabupaten supaya terwujudnya keefektifan serta keefesienan pengelolaan pendidikan⁵. Pengelolaan satuan pendidikan merupakan tanggungjawab kepala satuan pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa kriteria pengelolaan merupakan kriteria nasional pendidikan yang berhubungan

atas perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan aktivitas pendidikan dalam tingkatan pendidikan, secara nasional, provinsi, ataupun kota/kabupaten supaya terwujudnya keefektifan serta keefesienan pengelolaan pendidikan. Pengelolaan satuan pendidikan merupakan tanggung jawab kepala satuan pendidikan.

Tingkat satuan pendidikan dalam konteks ini merupakan Pendidikan Anak Usia Dini yang biasa disingkat PAUD. PAUD (Pendidikan anak usia dini), yaitu tahapan fundamental pendidikan sebagai tonggak penting dalam membentuk watak beserta sebagai investasi utama suatu negara. Sebelum masuk ke jenjang pendidikan dasar terdapat sebuah usaha pengarahan yang difokuskan untuk anak usia dini yang berumur maksimal enam tahun adalah PAUD⁶. Pendidikan ini diselenggarakan dengan memberikan dorongan pendidikan guna menolong perkembangan anak dalam menempuh pendidikan lebih lanjut, yang dilaksanakan dalam jalan nonformal, informal maupun formal. Dalam

³ Siti Nor Asiah and Livita Magfiratul Laili, "Strategi Dan Hambatan Manajemen Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini" 8, no. 1 (2022): 90–101.

⁴ Siti Farida, "Pengelolaan Pembelajaran Paud," *Wacana Didaktika* 5, no. 02 (2017): 189–200.

⁵ Yuniatari, "Implementasi Model Pembelajaran Kelompok, Sudut, Area, Dan Sentra Dalam

Pembelajaran Anak Usia Dini," *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 02, no. 02 (2020): 35–57.

⁶ Anggi Sirka Rinta, Dike Febriana, and Retno Wulandari, "Strategi Pengelolaan Pemasaran Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Multidisipliner Bharasumba* 01, no. 01 (2022): 198–205.

pengelolaan PAUD melaksanakan setiap fungsi administrasi/manajemen secara umum, yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, serta pengembangan⁷. Oleh karenanya pengelolaan PAUD perlu dibentuk untuk mencukupi harapan, keperluan, keinginan serta menentukan arah kebijakan sekolah guna meraih sasaran pendidikan.

Lembaga PAUD bukan termasuk lembaga pembelajaran formal seperti pada Undang- Undang No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Namun, berdasarkan hal ini bukan termasuk permasalahan fundamental jika dipadankan dengan permasalahan mutu pendidik dalam lembaga PAUD yang masih kurang terampil khususnya pada keterampilan pedagogik serta keahlian serta pengalaman guru PAUD.

Pada UU No. 14 tahun 2005 mengenai Guru serta Dosen dijelaskan mengenai guru berkewajiban mempunyai sertifikat pendidik, keterampilan, kualifikasi, sehat rohani serta jasmani, dan mempunyai keahlian guna merealisasikan sasaran pendidikan Nasional. Jika, pada rangkaian persyaratan diatas ada yang kurang ataupun dalam pemilihan tenaga

pendidik lembaga PAUD dilakukan secara “abal” dengan tidak memperhatikan keterampilan serta profesionalitasnya, sehingga nantinya bisa berdampak pada siswa yang memiliki kompetensi. Guru merupakan unsur penting supaya pendidikan dapat meraih kesuksesan, hal tersebut karena guru sebagai subjek yang berhubungan langsung dengan siswa yakni merupakan objeknya. Sehingga guru yang terampil serta berpengalaman cukuplah mendesak, serta bukan menjadi sarana uji coba untuk mengurus anak usia dini seperti yang terjadi di pedalaman.

Permasalahan rendahnya keterampilan serta profesionalitas guru menjadi permasalahan yang terjadi sampai sekarang. Selanjutnya, terdapat keterampilan pedagogik yang juga tidak bisa dimarginalkan. keterampilan pedagogik merupakan suatu keahlian pengelolaan pembelajaran siswa, karena guru menjadi agen pembelajaran yang mempunyai fungsi menjadi media, pemacu, pemberi inspirasi, motivator, serta perekayasa pembelajaran bagi peserta didik. Keterampilan pedagogik yakni keterampilan yang menggambarkan keahlian guru dalam mengajar. Menguasai materi serta

⁷ Muhammad Yusri Bachtiar, “Pendidik Dan Tenaga Kependidikan,” *Publikasi Pendidikan* 6, no. 3

(2016).

praktek pedagogik secara tepat akan membentuk proses belajar yang juga tepat.

METODE PENELITIAN

Ditemukan di PAUD Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan I Waru, pengelola satuan pendidikan belum sepenuhnya melaksanakan Standar Nasional Pendidikan. Masih ditemukan pengelolaan pendidik serta tenaga kependidikan belum memenuhi kwalifikasi S1. Jika diteliti lebih dalam penyebab pengelolaan pendidik serta tenaga kependidikan belum sepenuhnya masuk kriteria S1 dikarenakan kurangnya minat guru dalam menempuh tingkat pendidikan kuliah, peminat guru Taman Kanak-Kanak masih rendah⁸. Sebagian besar guru TK Tunas Harapan I Waru mempunyai tingkat pemahaman sedang mengenai keterampilan pedagogik yang dapat dikatakan mendesak untuk guru PAUD.

Akibat dari minimnya keterampilan guru PAUD pada keterampilan profesional, sehingga kebanyakan guru PAUD yang tingkat pendidikan terakhir yaitu SLTA yang diyakini dapat memandu jalannya pembelajaran di lembaga PAUD,

minimnya keterampilan profesional guru membuat mereka kesusahan dalam membuat perencanaan pembelajaran.

Data penelitian dan juga dari laopran hasil supervisi guru Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan I Waru mengarah pada jumlah keseluruhan 6 orang dengan pengelompokan 1 orang Kepala Sekolah serta 5 orang guru. Yaitu terkait dengan lulusan jenjang S1 berjumlah 2 orang diantaranya 1 Kepala Sekolah kualifikasi S1 Agama, 1 guru kualifikasi S1 PG PAUD, 1 guru kualifikasi SMA sedang kuliah PG PAUD dan 3 guru kualifikasi SMA. Dari data pokok peserta didik jumlah siswa keseluruhan 52 siswa diantaranya yaitu dari 24 anak perempuan serta 28 anak laki-laki. Rombongan belajar berjumlah 4 dengan pengelompokan B berjumlah 3 rombongan belajar dan A berjumlah 1 rombongan belajar.

Dari perbandingan jumlah siswa dan guru yang memenuhi standar kwalifikasi S1 dengan kategori memenuhi syarat 2 orang (33%), guru kualifikasi SMA sedang kuliah PG PAUD 1 orang (17%) dan guru kualifikasi SMA tidak kuliah (50%). Keadaan ini menyebabkan kurangnya

⁸ Baiq Rohiyatun, "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Kelompok Bermain," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*

kualitas pembelajaran yang diberikan karena ilmu tentang pengasuhan anak usia dini belum dikuasai oleh beberapa guru di Taman Kanak-Kanak tersebut.

Jika guru tidak mendapatkan pendidikan tentang Anak Usia Dini dikawatirkan kegiatan jalannya pembelajaran yang terprogram di satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan 1 Waru tidak mendapatkan hasil yang memuaskan. Guru hanya memberikan pembelajaran apa adanya, tidak mengacu pada standar pencapaian perkembangan anak. Oleh sebab itu diperlukan upaya perbaikan kegiatan belajar mengajar yang diprogramkan dengan memberikan pelatihan praktek baik mengolah kegiatan belajar mengajar. Dan meminta guru untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang sarjana PAUD, agar standarisasi sebagai guru PAUD terpenuhi dan standar pengelolaan PAUD teratasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat adanya perbedaan pada setiap guru maka ada tiga hal penting yang harus diperhatikan dalam kemampuan mengembangkan potensi diri yaitu mengolah kelas sesuai dengan perkembangan anak. Profesionalitas guru cukup berhubungan pada keahlian

merealisasikan ataupun mengekspresikan keterampilan yang menjadi syarat guru. Keterampilan dimaknai yaitu kompetensi, keahlian, serta nilai-nilai dasar yang diterapkan pada aktivitas bertindak serta berpikir. Selain itu, kompetensi juga maknai sebagai persyaratan dari wawasan, kompetensi serta perilaku yang ada pada diri individu dan implementasinya pada pekerjaan selaras dengan kriteria kinerja yang diperlukan di lapangan.

Pada label guru profesional bisa dicapai dengan mempunyai 4 ciri-ciri profesional, yakni (1) Keahlian profesional merupakan keahlian kecerdasan, perilaku, nilai, serta komponen, dan prestasi pada pekerjaannya, umumnya guru perlu memahami pelajaran yang diajarkan. (2) keterampilan usaha profesionalitas, yaitu keterampilan guna pembelajaran siswa. (3) Profesionalitas pada pengelolaan waktu serta (4) Balasan dari profesionalitas yang bisa memberi kesejahteraannya beserta keluarga.

Ciri-ciri profesionalitas guru yang diungkapkan oleh Surwana, apabila dapat terlaksana sehingga tentunya dapat memperbaiki fungsi guru yang mulanya pasif menjadi kreatif serta selaras, yang pada awalnya menjadi pembicara yang memiliki sifat verbalisme menjadi berdinamika dalam

mengupayakan lingkungan belajar yang baik⁹. Tetapi, pada dasarnya ciri- ciri guru yang profesionalitas dapat dikatakan mendesak untuk dipahami yaitu yang menyebabkan minimnya profesionalitas guru sebagai penyebabnya lahirnya guru yang belum terampil.

Seperti halnya yang telah ditinjau, pekerjaan sebagai guru PAUD merupakan pekerjaan yang jarang dialami sepenuhnya, umumnya guru juga melakukan pekerjaan lainnya diluar jam kerja untuk mencukupi keperluan setiap harinya sebab disisi lain pemasukan dari pekerjaan guru PAUD dapat dikatakan cukup rendah sehingga pekerjaan ini jarang dialami sepenuhnya serta biasanya hanya dijadikan sebatas pekerjaan sampingan yang akibatnya tidak tersedia waktu guna meningkatkan keterampilannya sebagai seorang guru profesionalitas pada lembaga PAUD. Selanjutnya, terdapat alasan lainnya yaitu rendahnya dorongan guru guna mengembangkan keahliannya.

Masalah yang dipaparkan di atas sudah dipahami dasarnya, sehingga jangan diabaikan secara berkelanjutan, sebab nantinya berdampak pada siswa. Maka, meningkatkan profesionalitas

guru cukup mendesak untuk dilaksanakan. Meningkatkan pekerjaan guru PAUD seharusnya bukanlah sesuatu yang gampang dalam pengerjaannya serta membutuhkan bermacam-macam cara antara lain model serta metode debirokrasitasi.

Upaya untuk melakukan perbaikan dalam rangka memenuhi standar pengelolaan PAUD maka peneliti menjabarkan dalam strategi sebagai berikut. Penelitian yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan I Waru dengan mengumpulkan data secara deskriptif yang menggunakan teknik prosentase. Pendekatan pengumpulan data ini dengan observasi dan dokumentasi. Beberapa orang tua siswa yang menghadiri kegiatan di sekolah sebagai bentuk partisipasi dalam pengisian student wellbeing. Data yang dianalisis dalam prosentase yakni memadukan data yang ada dari seluruh siswa yang datang dikalikan 100%. Tampilkan data pada wujud tabel serta pemrosesan deskriptif dengan menggunakan rumusan yang dikemukakan oleh Hariyadi, antara lain:

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

⁹ Baiq Rohiyatun and Lu'luin Najwa, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Paud," *Jurnal Visionary* :

Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan 6, no. 1 (2021): 1.

f = frekwensi yang sedang dicari
 presentasenyan = jumlah guru
 100% = jumlah anak keseluruhan
 Presentasi pengaruh pelatihan
 praktek baik mengolah kegiatan belajar

mengajar di lembaga Taman Kanak-
 Kanak Tunas Harapan I Waru :
 Guru Lembaga Taman Kanak-
 Kanak Tunas Harapan I Waru :

No	Kreteria	Prekuensi	Prosentasi
1.	Sangat Baik	3	50%
2.	Baik	2	33%
3.	Kurang Baik	1	17%
	Total	6	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengaruh pelatihan praktek baik mengolah kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan I Waru, hasilnya adalah sangat baik untuk 50% dari keseluruhan. Sedangkan yang baik adalah 33%, dan Kurang Baik 17% .

Setelah melihat hasil dari penelitian dan manfaat dari pelatihan praktek baik mengolah kegiatan belajar mengajar, guru yang memiliki minat dalam meneruskan pendidikannya ke tingkat sarjana PAUD, dserta dalam mendaftar di sebuah universitas yang ada di daerah tersebut sebanyak 3 orang guru. Dalam tabet terlihat jumlah 2 (33%) dan 1 (17%) total guru yang mendaftar kuliah S1 3 (50%)

KESIMPULAN

Pengelolaan PAUD yaitu unsur yang utama guna merealisasikan

program Lembaga yang berkualitas.

Pengelolaan saling keterkaitan dengan program sekolah yang berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya perencanaan, pengorganisasiaan, pelaksanaan dan evaluasi. Permasalahan mutu guru dalam lembaga PAUD dapat dikatakan belum terampil khususnya pada keterampilan pedagogik serta profesionalitas guru PAUD menjadi tantangan bagi pengelola PAUD untuk mengatsinya. Guru merupakan unsur penting supaya pendidikan dapat meraih kesuksesan, hal tersebut karena guru merupakan subjek yang berhubungan langsung dengan siswa yang berperan sebagai objek. Sehingga guru yang terampil serta profesional cukuplah mendesak, serta bukan sebagai media uji coba untuk mengurus anak usia dini seperti halnya yang terjadi di pedalaman

seperti yang terjadi pada Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan I Waru. Dengan melakukan pelatihan praktek baik mengolah kegiatan belajar mengajar dan menumbuhkan minat guru untuk melanjutkan pendidikan S1 PAUD diharapkan Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan I Waru menjadi yang berkualitas. Memenuhi standar pengelolaan yang ditetapkan pemerintah dan terlaksananya program sekolah sesuai dengan yang diharapkan oleh seluruh komponen Satuan Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, Siti Nor, and Livita Magfiratul Laili. "Strategi Dan Hambatan Manajemen Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini" 8, no. 1 (2022): 90–101.
- Bachtiar, Muhammad Yusri. "Pendidik Dan Tenaga Kependidikan." *Publikasi Pendidikan* 6, no. 3 (2016).
- Farida, Siti. "Pengelolaan Pembelajaran Paud." *Wacana Didaktika* 5, no. 02 (2017): 189–200.
- Rinta, Anggi Sirka, Dike Febriana, and Retno Wulandari. "Strategi Pengelolaan Pemasaran Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Multidisipliner Bharasumba* 01, no. 01 (2022): 198–205.
- Rohiyatun, Baiq. "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Kelompok Bermain." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019* (2019): 664–675.
- Rohiyatun, Baiq, and Lu`luin Najwa. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Paud." *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* 6, no. 1 (2021): 1.
- Sulaiman, Umar, Nur Ardianti, and Selviana Selviana. "Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Strandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini." *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 2, no. 1 (2019): 52.
- Yuniatari. "Implementasi Model Pembelajaran Kelompok, Sudut, Area, Dan Sentra Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 02, no. 02 (2020): 35–57.
- Zulkarnain, Nila. "Pendidikan Anak Usia 0-10 Tahun (Telaah Buku" (2014): 1–2.
http://eprints.ums.ac.id/30757/3/04._BAB_I.pdf.